

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa makna ritus *porendeang* adalah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Seko sebelum melakukan proses pengolahan tanah untuk pertanian. Ritus *porendeang* merupakan praktik yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan tradisi dan norma-norma sosial mereka. Ritus *porendeang* memiliki makna yang mendalam juga dihidupi oleh masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, tempat mencari kehidupan, tempat menempah ahlak masyarakat, melalui ritus budaya tersebut.

Dalam ritus adat *porendeang* menggambarkan peran ritual dalam kehidupan masyarakat seko, dalam hal memperkuat identitas budaya, menjaga keharmonisan sosial, dan juga kerja sama antara elemen masyarakat dari berbagai kalangan gereja dan agama dan juga tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan butir-butir arti kehidupan yang disampaikan oleh seorang *pottappa* (pandai besi). Dengan demikian, ritus adat *porendeang* bukan hanya sekedar tindakan formal, tetapi juga merupakan ekspresi dari warisan budaya yang hidup dan terus berkembang dalam Masyarakat.

B. SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana ritus *porendeang* terus dipelihara agar makna-makna yang tercantum dalam ritus tersebut terus dipelihara oleh Masyarakat seko.
2. Jika memungkinkan atau bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mendalam mengkaji akan ritus *porendeang* sehingga menghasilkan tulisan yang lebih baik untuk terus memelihara dan memperhatikan budaya leluhur.
3. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, agar lebih lagi mengembangkan pembelajaran tentang teologi kontekstual dan adat kebudayaan, sehingga kedepannya mahasiswa lebih paham tentang pemahaman budaya dalam konteks.